

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah jika dilihat dari tujuan yang akan dicapai, yakni ingin membuat siswa terampil berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan belum seperti yang diharapkan. Dalam latihan-latihan menyelesaikan kalimat, melengkapi kalimat, dan menyempurnakan kalimat masih terkesan lamban. Pilihan kata cenderung bernilai rendah dan kurang komunikatif, sehingga kurang bisa dianalisis. Selain itu sering timbul keluhan terhadap keterampilan berbahasa siswa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menangkap pesan baik lisan maupun tulisan.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi disebutkan adanya empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut seharusnya mendapatkan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek itu disusun secara integratif ke dalam satu unit yang berurutan dari aspek yang pertama sampai dengan yang keempat. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keempat aspek tersebut perlu diintegrasikan, dengan harapan siswa mampu menguasai materi secara menyeluruh.

Menyimak merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan-keterampilan lain. Melalui aktivitas ini, siswa memperoleh kosakata yang gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik (Azis dan Alwasilah, 1996:82).

Selanjutnya, Astuti (2002:3) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti ”.

Kemampuan menyimak sangatlah perlu diberikan kepada siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwasanya kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya mengungkapkan kembali isi berita sangat kurang.

Untuk mencapai kemampuan menyimak siswa meningkat, peran guru dalam pembelajaran berbahasa sangatlah diperlukan. Dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menyimak bahasa, siswa perlu dihadapkan pada berbagai jenis teks lisan dan tertulis. Selanjutnya, agar dapat mempertajam teknik bermain menggunakan bahasa, siswa perlu diberi peluang untuk menyusun dan merangkaikan kalimat dalam berbagai keperluan komunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih ditemukan

berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan tingkat ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra, sikap kurang respeknya siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia serta kurangnya dukungan media sumber belajar disekolah.

Kemampuan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih intuisi siswa sejak dini dalam menangani permasalahan secara personal.

Observasi awal peneliti di kelas V SDN 6 Bonepantai, bahwa di antara 20 orang siswa SD tersebut, hanya 8 orang (40%) yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik. Siswa tersebut mampu menyimak isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kemudian mentransfernya kembali secara fasih dan lancar kepada teman-temannya. Sebaliknya, terdapat 12 siswa (60%) yang kurang memiliki kemampuan menyimak. Siswa tersebut sulit untuk diajak bicara apalagi menyimak isi materi pelajaran yang disampaikan guru.

Adapun yang menjadi kendala bagi siswa dalam menyimak antara lain; model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dengan materi materi pelajaran dan kondisi belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang memotivasi kurang untuk belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan siswa merasa kesulitan menyimak isi materi pelajaran yang diajarkan guru.

Selanjutnya, masalah lain yang ditemui siswa sehingga kemampuan

mereka menyimak tidak mengalami peningkatan adalah; siswa kurang tertarik dengan isi materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, anak kurang memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran, materi yang disampaikan guru tidak memiliki unsur estetika (keindahan) dan kemandirian siswa untuk belajar.

Jika ketidak mampuan siswa dalam menyimak sebagaimana tersebut di atas tidak dicarikan solusinya, maka besar kemungkinan akan berdampak kurang baik dalam perkembangan anak selanjutnya. Sebab, anak yang kurang mampu menyimak isi materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak akan tumbuh kepekaan dalam menerima pesan orang lain, tidak mampu menumbuhkan persahabatan dan kasih sayang, tidak mampu menghindari perpecahan dan kebencian, sehingga dapat menghambat kemajuan dan perkembangannya.

Berbagai alasan tersebut yang menjadi pertimbangan perlunya meningkatkan kemampuan menyimak terhadap siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak pada siswa Kelas V SDN Bonepantai adalah dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Metode pembelajaran dimaksud antara lain adalah metode permainan bisik berantai.

Menurut Mayke (2001:15), permainan bisik berantai adalah permainan meniru dan menyampaikan pembicaraan orang lain. Melalui permainan bisik berantai, maka akan mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi

dengan dunia hayal siswa. Selain melatih sistem motorik siswa, aktivitas permainan bisik berantai juga membuat siswa menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta siswa akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya.

Menurut Rahman (2006:31), bahwa permainan bisik berantai merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi pertumbuhan siswa, karena melalui permainan bisik berantai siswa dapat mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam dirinya serta dapat melahirkan seperangkat perilaku tertentu yang unik, seperti mengeja kata dan bahasa, berdialog dan juga bertutur kata yang sopan dan teratur.

Dengan demikian kegiatan permainan bisik berantai sangat membantu guru untuk dapat mengevaluasi perkembangan siswa dalam bertutur kata dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, dalam permainan bisik berantai siswa meniru ucapan dari orang-orang yang sebelumnya sehingga melibatkan penggunaan daya ingat yang kuat untuk menyimak apa yang disampaikan. Dengan penggunaan daya ingat yang kuat tersebut, maka secara otomatis akan meningkatkan kemampuan menyimak dan menyampaikan pesan kepada orang lain sebagaimana yang diterima sebelumnya.

Berdasarkan teorisasi di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian secara obyektif dengan judul “Meningkatkan Kemampuan

Menyimak melalui Permainan Bisik Berantai bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 6 Bonepantai Kabupaten Bone Bolngo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut;

- 1.2.1 Metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang memotivasi anak untuk belajar terlebih lagi pada aspek menyimak.
- 1.2.2 Sebagian siswa tidak dapat mengungkapkan kembali pesan-pesan yang disampaikan guru. Hal ini membuktikan bahwa, kemampuan siswa dalam menyimak sangat rendah.
- 1.2.3 Sebagian anak tidak memiliki keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 1.2.4 Rendahnya daya ingat siswa untuk menyimak isi materi yang disampaikan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi pada masalah sebagai berikut: Apakah kemampuan menyimak pada Siswa Kelas V SDN 6 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui permainan bisik berantai?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang ditempu oleh guru meningkatkan kemampuan menyimak siswa di Kelas V SDN 6 Bonepantai Kabupaten

Bone Bolango, di antaranya;

- 1.4.1 Menetapkan metode permainan bisik berantai yang diperlukan dalam mempelajari materi tentang menyimak
- 1.4.2 Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan melalui permainan bisik berantai
- 1.4.3 Isi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa melalui permainan hendaknya singkat, jelas, dan mudah dipahami anak.
- 1.4.4 Selama kegiatan permainan bisik berantai berlangsung, guru selalu memberi bimbingan dan bantuan kepada siswa yang memiliki daya ingat rendah.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa Kelas V SDN 6 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango melalui permainan bisik berantai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

- 1.6.1 Bagi guru; untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam membimbing siswa yang kurang kemampuan menyimak pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru Bahasa Indonesia yang lain untuk mengadakan penelitian yang sama.

- 1.6.2 Bagi Siswa; Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa SD yang menjadi obyek penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak.
- 1.6.3 Bagi sekolah; memberikan input dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di SD.
- 1.6.4 Bagi peneliti; untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada guru Bahasa Indonesia akan pentingnya penggunaan metode bisik berantai dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi pelajaran.

